

***DUE PROFESSIONAL CARE* SEBAGAI MEDIASI KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT**

Salwa Aqmarian Izzati¹⁾, Dwi Suhartini²⁾

¹⁻² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN “Veteran” Jawa Timur
email: halosalwa@gmail.com

Abstrak

Profesi akuntan publik sebagai auditor merupakan profesi yang dipercaya oleh masyarakat sehingga memerlukan *due professional care*, kompetensi, dan independensi dalam menjamin kualitas audit. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau dampak variabel kompetensi auditor dengan independensi auditor atas kualitas audit baik secara langsung maupun melalui *due professional care*, dan juga bertujuan untuk memberikan wawasan betapa pentingnya memahami aspek-aspek apa saja yang dapat memberikan pengaruh atas kualitas audit agar bisa mempertahankan rasa percaya iklim investasi yang optimal serta transparansi ekonomi bagi publik.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah akuntan yang bekerja pada sebuah Kantor Akuntan Publik di Surabaya Timur. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data asli berupa kuesioner yang diisi oleh responden. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *Partial Least Square (PLS)*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi auditor, baik secara langsung maupun melalui *due professional care* yang di perlukan, berdampak signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, *Due Professional Care*, Kualitas Audit

Abstract

The public accountant profession as an auditor is a profession that is trusted by the public so that it requires due professional care, competence, and independence in ensuring audit quality. This study aims to review the impact of the auditor's competence variable with auditor independence on audit quality both directly and through due professional care, and also aims to provide insight into how important it is to understand what aspects can affect audit quality in order to maintain trust, optimal investment climate and economic transparency for the public.

The approach in this study uses quantitative methods. The sample of this research is accountants who work in a Public Accounting Firm in East Surabaya. The type of data used in this study is original data in the form of a questionnaire filled out by respondents. The analytical technique used in this study is Partial Least Square (PLS).

The results of this study indicate that the competence and independence of auditors, either directly or through the required due professional care, have a significant impact on audit quality.

Keywords: *Competence of Auditor, Independence of Auditor, Due Professional Care, Audit Quality*

1. PENDAHULUAN

Audit merupakan kegiatan memeriksa laporan keuangan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Adapun tujuan dari audit ialah sebagai penilai kelayakan sebuah laporan keuangan yang dibuat oleh instansi atau

perusahaan. Auditor yang dipercayakan untuk melakukan fungsi ini adalah auditor eksternal yang berada di bawah pengawasan perusahaan audit (KAP). KAP merupakan sebuah organisasi yang memberikan jasa yang berkaitan dengan audit undang-undang, audit kepatuhan dan audit pajak.

Auditor merupakan orang yang bertugas dalam melaksanakan tugas dari KAP yang mana berkewajiban untuk melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen keuangan dan mengindikasikan kesalahan yang ada pada laporan keuangan tersebut. Apabila auditor menemukan indikasi kesalahan, maka ia berhak untuk melakukan investigasi secara menyeluruh. Profesional dan independensi seorang auditor akan mempengaruhi citra dan reputasi auditor, apabila reputasi dari auditor baik pada umumnya masyarakat lebih percaya akan kualitas auditnya (Prabhawanti dan Widhiyani, 2018) menjelaskan bahwa akuntan publik menyanggah fungsi yang utama pada peningkatan kredibilitas serta kualitas data maupun laporan keuangan sebuah instansi. Masyarakat memberi akuntan publik kepercayaan untuk menghasilkan pendapat atas laporan keuangan sebuah instansi.

(Puspita dan Utama, 2016) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan ilustrasi finansial dari suatu entitas atau untuk memastikan bahwa Anda seiap mungkin, sejumlah besar penerima laporan keuangan dipertimbangkan saat melakukannya. Oleh karena itu, auditor eksternal harus objektif, profesional, integritas, kapabilitas, dan kemandirian agar dapat mewujudkan kualitas audit yang optimal.

Independensi dan kompetensi auditor adalah dua hal yang dapat menentukan kualitas audit (SFAC, 2000) gabungan antara prosedur dengan hasil yang dibutuhkan untuk mengukur kualitas audit. Kualitas hasil audit berkenaan dengan peluang auditor untuk mengidentifikasi kekeliruan dalam sistem akuntansi klien yang nantinya akan dibuat dalam bentuk laporan. Kapabilitas serta kemandirian auditor diduga berhubungan dengan kualitas audit dari segi hasil akhir maupun pelaksanaannya.

(Febrita dan Kristanto, 2019) mengungkapkan bahwasanya kualitas informasi pada laporan keuangan dikategorikan optimal jika laporan keuangan baik dan kualitas hasil audit yang disajikan tergolong tinggi. Auditor kemudian akan memeriksa kualitas audit untuk meminimalkan kemungkinan kesalahan laporan keuangan yang relevan. Selain itu, (Maulita dan Suryono, 2018) beranggapan bahwa kewenangan dasar akuntansi serta pengujian dibutuhkan untuk menilai kapabilitas serta kemandirian yang dibutuhkan pada saat pengauditan.

Opini yang baik dari auditor eksternal sangat diinginkan oleh pihak manajemen. (Hadi dan Handojo, 2018) juga berpandangan bahwa kualitas audit menjadi perhatian publik setelah terungkapnya kasus-kasus atau skandal-skandal keuangan yang merugikan banyak pihak, baik lokal hingga internasional. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa masih banyak auditor yang tidak menjaga kualitas audit dan memberikan opini yang tidak sesuai dengan kenyataan perusahaan sehingga berakibat pada laporan keuangan perusahaan yang cacat dan tidak dipercaya oleh publik.

Pernyataan diatas diperkuat dengan kasus kegagalan audit dimana kasus tersebut menggambarkan masih banyak kualitas audit yang tidak dijaga dengan baik sehingga mengakibatkan kesalahan pada laporan keuangan dan hasil opini yang tidak jujur dapat terjadi, hal ini juga tidak lepas kaitannya dari audit *judgement* yang dilakukan oleh auditor.

Ditemukan berbagai peristiwa yang mengaitkan penahanan perizinan akuntan publik di Indonesia sejak beberapa tahun terakhir ini, diantaranya akuntan publik 1) Marlinna dan Meliyana Syamsul membahas tentang pelanggaran prosedur audit laporan keuangan tahunan SNP Finance 2016-2016, 2) pelanggaran Kasner Sirumapea terkait laporan keuangan tahunan PT Garuda Indonesia tahun 2012, dan 3) Indra Soesetiawan atas pelanggaran standar professional terkait kelalaian dalam mengaudit laporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya (Persero).

Tujuan dari riset ini selain untuk menguji dampak variabel kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit baik secara langsung maupun melalui *due professional care* adalah juga untuk memberikan wawasan bagaimana pentingnya memahami aspek-aspek yang mampu menghasilkan dampak bagi kualitas audit agar mampu mempertahankan kepercayaan iklim investasi yang optimal serta keterbukaan perekonomian bagi publik.

2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

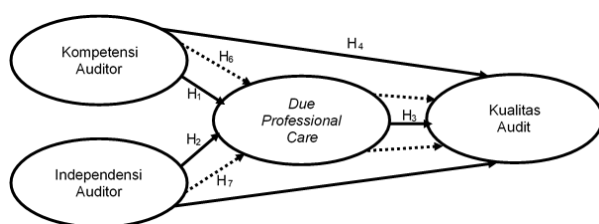
Teori keagenan merupakan suatu teori yang didefinisikan Jensen dan Meckling atas keterkaitan agensi antara satu ataupun lebih pemilik/pemegang saham (*principal*) yang melibatkan dan memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan suatu aksi yang mengatasnamakan *principal* dengan

menyerahkan tugas serta wewenangnya dalam pengambilan keputusan kepada agen (Annisya, et al., 2016).

Menurut teori ini, pemegang saham, mitra, dan investor adalah *principal* atau subjek yang diwakili oleh audit internal, dan mereka akan berusaha sebaik mungkin untuk mempercayai audit eksternal untuk melakukan audit. Peran auditor diharapkan dapat meminimalisir keberadaan persoalan mengenai kesalahan pada laporan keuangan.

(Mariyanto dan Praptoyo, 2017) menyampaikan bahwa auditor dikategorikan bertanggung jawab terhadap opini yang telah dikeluarkannya, agar manajemen mampu meminimalisir ketidaksesuaian informasi diantara dua hal, sehingga opini auditor dapat ditindaklanjuti oleh pengguna laporan keuangan guna mendukung penyelesaian masalah antara agen dengan prinsipal

Teori pengharapan yang dikembangkan oleh Victor Vroom (Robbins dan Judge, 2015) merupakan suatu teori motivasi menurut keperluan internal. Terdapat tiga opini pokok dari teori tersebut, yaitu 1) Harapan (*expectation*), yaitu sebuah peluang yang dihasilkan terkait sikap maupun anggapan bahwa probabilitas suatu usaha akan menghasilkan sistem kerja yang sesuai ekspektasi, 2) Nilai (*value*), yaitu hasil dari keinginan individu akan upah atau penghargaan yang berhubungan dengan seseorang atas hasil yang diekspektasikan, 3) Pertautan (*instrumentality*), yaitu tanggapan oleh seseorang bahwasanya hasil tahap awal ekspektasi adalah suatu hal yang tinggal pada diri seseorang dan terlaksana akibat keberadaan kemauan untuk mewujudkan hasil akhir yang sejalan dengan ekspektasi maupun kepercayaan bahwa sistem kerja akan mendapatkan apresiasi, dari teori pengharapan tersebut membuktikan bahwa ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi suatu kinerja, seperti daya juang maupun kemauan individu untuk memperoleh suatu hal serta kemungkinan untuk memperoleh hal tersebut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Kompetensi adalah suatu keterampilan maupun ilmu yang tinggi dalam topik tertentu yang didapatkan dari pengalaman serta pelatihan (Lasanti, 2005) dalam (Rialdy, Sari, dan Nainggolan, 2020). (Lufriansyah, 2017) menyatakan bahwa kemampuan audit individu yang semakin meningkat akan menciptakan *due professional care* yang semakin optimal dalam prosedur audit. Penggunaan keahlian profesional yang auditor miliki secara teliti serta mengedepankan pertanggungjawaban bagi seluruh tugasnya, baik di kantor maupun di lapangan merupakan definisi dari *due professional care*.

Riset yang dilaksanakan (Lufriansyah, 2017) dan (Yulianingrum, 2018) menyimpulkan bahwa kemampuan auditor memberikan dampak atas sikap skeptisme profesional auditor.

H₁: Kompetensi auditor berpengaruh atas *due professional care*

Independensi merupakan perilaku emosional yang tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain (Mardijuwono dan Subianto, 2018). Seorang auditor harus memiliki keleluasaan posisi pada pengambilan tindakan maupun perilakunya, serta bebas dari pengaruh dari pihak lain terkait tugasnya sebagai auditor. Opini dari seorang auditor yang tidak memiliki independensi tidak akan menambah apapun, maka dari itu, guna memperkuat kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan dari manajemen, seorang auditor harus memiliki independensi. Keindependensian seorang auditor sangat dibutuhkan guna memberikan kualitas audit yang optimal, hal tersebut disebabkan apabila auditor tidak lagi bersifat independen, maka laporan audit yang dibuat tidak akan memenuhi harapan akibatnya tidak bisa dimanfaatkan menjadi acuan untuk mengambil kebijakan, hal memiliki arti bahwa independensi berdampak atas *due professional care*. Riset yang dilaksanakan oleh (Yazid dan Wiyantoro, 2018) dan (Lufriansyah, 2017) membuktikan bahwa independensi auditor memberi dampak bagi *due professional care*.

H₂: Independensi auditor berpengaruh pada *due professional care*

Ketelitian serta keakuratan penggunaan pengetahuan profesional, yang mengharuskan skeptisisme profesional dalam diri seorang auditor merupakan definisi dari *due professional care*. (Pranadata dan Badera, 2016) dalam penelitiannya membuktikan

bahwasanya variabel *due professional care* berpengaruh positif atas variabel kualitas hasil audit. (Ningrum dan Budiarta, 2017) pada penelitiannya menyimpulkan bahwasanya ketekunan profesional yang cukup memiliki pengaruh terhadap kualitas hasil audit, sedangkan penelitian (Dewi dan Sudana, 2018) menunjukkan hasil yang serupa yaitu ketekunan profesional yang cukup berdampak positif serta berpengaruh besar pada kualitas audit. Penerapan *due professional care* oleh auditor akan mendeteksi kekeliruan dalam penyajian laporan keuangan dengan lebih mudah.

H₃: *Due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit

Kompetensi auditor merupakan keterampilan profesional yang di peroleh auditor melalui pembelajaran dan pengalaman (Mariyanto dan Praptoyo, 2017). Hasil pengalaman dan pembelajaran terbaik auditor memungkinkan auditor untuk lebih teliti dan mampu melakukan review dan memilih pedoman dengan tepat, sehingga hasil maupun keterangan yang dimanfaatkan oleh auditor dapat dipercaya oleh pengguna hasil audit terkait. Studi yang dilaksanakan oleh (Mariyanto dan Praptoyo, 2017) mendukung dengan pernyataan bahwa kapabilitas auditor memberikan dampak atas Kota Surabaya mendukung kualitas audit pasar modal di KAP profesional dan penelitian yang dilakukan (Prasetyawati et al., 2018), (Zahmatkesh dan Rezazadeh, 2017), serta (Ningrum dan Budiarta, 2017) juga menunjukn bahwa kompetensi auditor mempengaruhi kualitas audit.

H₄: Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

Independensi merupakan ketidak-berpihakkan auditor dalam pekerjaan audit. Independensi merupakan mentalitas yang harus ada di dalam diri auditor dalam menjalankan tanggungjawabnya. Auditor harus secara independen merumuskan rencana audit untuk menyusun dan melaporkan hasil pekerjaan, oleh karena itu sikap independen seorang auditor dibutuhkan dalam menjalankan tanggungjawabnya. Riset yang diteliti oleh (Mahardika et al., 2017) dengan judul Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, dan *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Hasil Audit membuktikan bahwasanya terdapat pengaruh yang berarti atas kualitas audit. Hasil riset oleh (Yazid dan Wiyantoro, 2018) dan (Lufriansyah, 2017) menyatakan bahwa

kualitas mendapat pengaruh independen. Hasil studi (Rahayu dan Armereo, 2019) menyatakan bahwa kemandirian auditor memberikan dampak atas kualitas audit.

H₅: Independensi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

Kompetensi auditor diartikan dengan kemahiran auditor dalam menerapkan ilmu serta pengalaman yang auditor miliki saat melaksanakan audit, sehingga auditor mampu melaksanakan audit dengan seksama, menyeluruh, serta objektif (Yulia et al., 2016) menemukan bahwa kompetensi seorang auditor memberi dampak yang baik atas kualitas hasil audit melalui *due profesional care* selaku variabel intervening pada penelitiannya. Menurut (Wilasita et al., 2014) auditor diwajibkan untuk memiliki sikap teliti serta cermat (*due professional care*) untuk memastikan laporan keuangan terhindar dari kekeliruan, akibat kesalahan maupun ketidaktelitian sehingga bisa menurunkan kualitas audit. (Yulianingrum, 2018) berpendapat bahwa kapabilitas auditor yang semakin baik akan, meningkatkan sikap skeptis sehingga kualitas audit dapat semakin baik. Selanjutnya studi oleh (Suryanto et al., 2017) membuktikan bahwa kompetensi auditor dan kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan, sehingga tingkat keterampilan yang lebih baik akan selalu mengarah pada kualitas audit yang terbaik. (Ratha dan Ramantha, 2015) juga berpendapat yang sama, riset yang telah dilakukannya membuktikan bahwa ketekunan profesional yang diperlukan berdampak baik pada kualitas audit di KAP Denpasar.

H₆ : Kompetensi Auditor berpengaruh secara tidak langsung terhadap kualitas audit melalui *due profesional care*

Independensi diartikan sebagai perilaku yang sukar terpengaruh. Seorang auditor tidak diperbolehkan condong kepada pihak tertentu karena auditor melakukan tugasnya demi kepentingan bersama. Independensi sangat dibutuhkan untuk memberikan kualitas audit menyebabkan auditor wajib mempunyai serta menjaga perilaku ini saat melaksanakan pekerjaannya. Independensi adalah sebuah landasan audit yang sangat dibutuhkan oleh auditor. Auditor wajib menjaga perilaku mental yang mandiri atas pendapat yang dibuatnya agar mampu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang dikeluarkan manajemen. Penelitian yang dilakukan (Yulia et al., 2016), (Nirmala dan Cahyonowati, 2013), (Martini,

2012), (Saripudin et al.,2012), (Badjuri, 2011), serta (Singgih dan Bawono, 2010) menyatakan bahwa kemandirian terbukti berdampak pada kualitas ujian melalui uji tuntas sebagai perantara penelitian, namun dikatakan tidak berdampak pada penelitian yang dilakukan oleh (Kisnawati, 2012). Dampak positif independensi pada kualitas audit melalui *due professional care* sebagai variabel intervening telah dibuktikan oleh riset yang dikerjakan (Pratiwi et al., 2013).

H7: Independensi Auditor memiliki dampak tidak langsung terhadap kualitas audit melalui *due professional care*

3. METODE PENELITIAN

Riset ini adalah jenis riset dengan pendekatan kuantitatif yang memanfaatkan informasi primer berupa kuesioner yang dianalisa memanfaatkan *Partial Least Square* (PLS). Objek penelitian ini yaitu kompetensi auditor (X_1), independensi auditor (X_2), kualitas audit (Y), dan *due professional care* (Z) sebagai variabel intervening. Berikut definisi operasional dan pengukuran variabel:

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator
Kompetensi Auditor	Kemahiran auditor dalam mengaplikasikan ilmu serta pengalaman yang didapatkan pada saat melaksanakan audit.	a. Pengetahuan b. Keahlian khusus c. Integritas d. (Siahaan dan Simanjuntak, 2019)
Independensi Auditor	Kebebasan serta ketidakberpihakan yang auditor miliki akan pekerjaan yang dilakukan.	a. Durasi relasi dengan pelanggan b. Tuntutan dari pelanggan c. Jasa non-audit d. (Siahaan dan Simanjuntak, 2019)
<i>Due Professional Care</i>	Penggunaan keahlian profesional yang diperoleh oleh auditor dengan teliti serta menyeluruh dengan menekankan tanggung jawab pada setiap profesinya.	a. Rasa keingintahuan b. Pengumpulan serta peninjauan bukti audit c. Kebebasana dari kekeliruan material d. Pelaksanaan serangkaian pengujian terhadap audit e. Pencantuman perkiraan yang tidak pasti dalam laporan keuangan (Muhsin, 2017)

Kualitas Audit	Suatu standar pelaksanaan audit yang patut diperoleh supaya tidak terjadi kesalahan dalam pelaporan laporan keuangan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelaporan seluruh kekeliruan pelanggan b. Pengertian atas sistem informasi akuntansi klien c. Kemamuan yang kuat untuk menuntaskan audit d. Berpegang pada konsep auditing serta konsep akuntansi untuk melaksanakan pekerjaan lapangan e. Tidak mudah mempercayai keterangan pelanggan f. Sikap hati-hati saat memutuskan kebijakan (Fitrianti dan Su'um, 2019)
----------------	---	--

Sumber: Data diolah (2021)

Populasi pada riset ini ialah semua auditor yang berprofesi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya Timur sejumlah 306 orang. Pengumpulan sample dalam penelitian ini memanfaatkan teknik *simple random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 75 auditor, di mana jumlah tersebut didapat dari perhitungan dengan rumus slovin dengan tingkat toleransi sebesar 10%. Informasi pada riset ini didapatkan dari hasil pengisian kuesioner yang kemudian dianalisis secara statistik. Pembuatan kuesioner penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan lima alternatif jawaban yakni (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju. Data yang telah terkumpul diuji kualitas datanya terlebih dulu dengan uji

validitas dan reabilitas yang kemudian dilakukan uji hipotesis dengan cara melihat *path coefficient* untuk meninjau dampak beberapa variabel independen dan variabel intervening terhadap variabel dependen.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis outer model penelitian dalam uji validitas *convergent* menunjukkan bahwa mayoritas indikator dalam penelitian ini mempunyai nilai $>0,60$. Ada beberapa parameter yang mempunyai nilai *loading* kurang dari 0,50 tetapi memiliki nilai *p-value* kurang dari 5%. Dengan demikian semua indikator mempunyai validitas konvergen yang baik.

Tabel 2. Hasil Uji *Composite Reliability*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
<i>Due Professional Care</i>	0.891	0.921
Independensi Auditor	0.906	0.921
Kompetensi Auditor	0.885	0.909
Kualitas Audit	0.923	0.937

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel diatas eunjukan reliabilitas komposit dan nilai *Cronbach Alpha* dari variabel *due professional care*, independensi auditor, kompetensi auditor dan kualitas audit memiliki nilai $>0,70$ sehingga kesimpulan yang dapat ditarik yakni seluruh variabel penelitian mempunyai keterkaitan yang tinggi. Hal ini selaras dengan hasil riset yang dikerjakan oleh (Lestari et al., 2019) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial dan simultan antara *due professional care* dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

No.		Path coefficients	P-Value
1.	due ->kualitas	2.832	0.006
2.	independensi -> due	4.707	0.000
3.	independensi ->kualitas	2.099	0.039
4.	kompetensi -> due	3.397	0.001
5.	kompetensi ->kualitas	2.393	0.019

Sumber: Data diolah (2021)

Adapun penjelasan dari tabel di atas adalah:

1. *Due professional care* berdampak positif terhadap kualitas dari audit diukur dengan nilai koefisien 2,832 tingkat signifikansi (*p-value*) adalah sebesar 0,006 yaitu kurang dari 5%.
2. Independensi auditor berdampak positif terhadap *due professional care* terlihat dari nilai koefisien 4,707 bahwa tingkat signifikansi (*p-value*) adalah 0,000 yang kurang dari 5%.
3. Independensi auditor memberi dampak yang baik serta berarti atas kualitas audit dilihat dari nilai koefisiennya sebanyak 2,099 dengan level signifikansi (*p-value*) sebesar 0,039 kurang dari 5%.
4. Independensi auditor berpengaruh baik dan bermakna terhadap kehati-hatian profesional yang tepat, terlihat dari nilai koefisien 3,339 bahwa tingkat signifikansi (*p-value*) adalah 0,001 yang kurang dari 5%.
5. Independensi auditor berpengaruh baik dan bermakna terhadap kehati-hatian profesional yang tepat, terlihat dari nilai koefisien 2,393 bahwa tingkat signifikansi (*p-value*) adalah 0,019 yang kurang dari 5%.

Tabel 4. Nilai R-Square

	R Square
<i>Due professional care</i>	0.482
Kualitas audit	0.623

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel tersebut, nilai *R-square* menunjukkan bahwa independensi dan kemampuan auditor berpengaruh sebesar 48,2% dan besarnya independensi auditor, kemampuan auditor serta *due professional care* atas kualitas audit sebesar 62,3%.

Tabel 5. Pengaruh Tidak Langsung

	T Statistics (O/STDEV)	P Values
independensi ->kualitas	2.274	0.026
kompetensi ->kualitas	2.260	0.027

Sumber: Data diolah (2021)

Adapun penjelasan dari tabel di atas adalah:

1. Independensi auditor berdampak pada kualitas audit melalui *due professional care*. Nilai uji t adalah 2,274, dan p-value sebanyak 0,026 kurang dari 5% yang berarti kecermatan profesional dapat dibuktikan dengan independensi auditor dan kualitas audit. Variabel mediasi antara hipotesis yang dibuat yakni "Independensi Auditor memiliki dampak tidak langsung pada kualitas audit" telah di konfirmasi kebenarannya.
2. Independensi auditor berpengaruh pada variabel kualitas audit melalui variabel *due professional care* dengan nilai uji t sebanyak 2,260, dan p-value sebanyak 0,027 kurang dari 5% yang berarti kecermatan profesional dapat dibuktikan dengan independensi auditor dan kualitas audit. Variabel mediasi antara hipotesis yang dibuat yakni "Independensi Auditor memiliki dampak tidak langsung pada kualitas audit" telah dikonfirmasi kebenarannya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan berikut menunjukkan kesesuaian antara hasil riset yang dilakukan

dengan beberapa temuan serta studi yang sudah dilakukan serta ditinjau pada kajian pustaka sebelumnya.

Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Due Professional Care

Auditor dengan pendidikan yang baik akan memiliki pemikiran yang lebih terbuka terkait segala sesuatu. Auditor akan semakin banyak memiliki ilmu terkait pekerjaan yang dilakukannya, sehingga mampu memahami bermacam persoalan dengan lebih menyeluruh. (Lufriansyah, 2017) menyatakan bahwa semakin bertambah kompetensi individu pada sektor audit akan menciptakan *due professional care* yang meningkat dalam prosedur audit. Studi yang dilaksanakan (Lufriansyah, 2017) dan (Yulianingrum, 2018) menyatakan bahwa kemampuan auditor memberikan dampak atas sikap skeptisme profesional auditor.

Studi ini juga sudah sesuai dengan studi yang dilaksanakan (Lufriansyah, 2017) dan (Yulianingrum, 2018) yaitu kemampuan auditor memberi nilai koefisien adalah 3,397 dengan tingkat signifikansi (*p-value*) sebesar 0,001 kurang dari 5%. Hipotesis yang diajukan adalah "Kompetensi auditor berdampak atas *due professional care*" pernyataan tersebut sudah teruji kebenarannya.

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Due Professional Care.

Independensi auditor dinilai sebagai karakteristik akuntansi dan auditing atas laporan keuangan tahunan. Independensi dianggap sebagai salah satu aspek utama laporan keuangan yang diaudit untuk menjamin hak-hak kreditor, investor, manajemen dan pemerintah (Vanasco et al., 1997). Independensi auditor dibutuhkan sebagai jaminan atas kualitas audit yang baik, karena apabila tidak adanya keindependensian dari seorang auditor dapat menyebabkan laporan audit yang disampaikan tidak dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya, sehingga tidak dapat digunakan sebagai acuan atau dasar pengambilan kebijakan, hal ini menjelaskan bahwa kemandirian memberikan dampak atas *due professional care*. Riset yang dilaksanakan oleh (Yazid dan Wiyantoro, 2018) dan (Lufriansyah, 2017) menunjukkan independensi auditor memberikan dampak atas *due professional care*.

Penelitian ini juga sudah sesuai dengan riset yang dilaksanakan (Lufriansyah, 2017) dan

(Yazid dan Wiyantoro, 2018) yaitu independensi auditor memberi dampak yang baik serta berarti atas kualitas *due professional care* dilihat dari nilai koefisiennya sebanyak 4,707 dengan level signifikan (*p-value*) sebesar 0,000 kurang dari 5%. Hipotesis yang diberikan yakni "Independensi auditor berpengaruh terhadap *due professional care*" pernyataan tersebut sudah teruji kebenarannya.

Pengaruh Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit

Due professional care didefinisikan sebagai ketelitian serta kecermatan saat memanfaatkan keahlian yang auditor miliki untuk melaksanakan skeptisisme profesional. Riset yang dilaksanakan oleh (Pranadata dan Badera, 2016) memperlihatkan hasil bahwa *due professional care* memberi dampak yang baik serta berarti atas kualitas audit. (Ningrum dan Budiarta, 2017) membuktikan bahwa *due professional care* memiliki dampak yang baik terhadap kualitas audit. Riset yang dilakukan menghasilkan hasil yang serupa, yakni *due professional care* berdampak baik pada kualitas audit pengaruh yang baik atas kualitas audit. *Due professional care* yang diterapkan auditor akan mendapatkan kepercayaan terkait kekeliruan penyajian material dalam laporan dapat diantisipasi.

(Sudana, 2018) mengungkapkan bahwasanya *due professional care* memberi dampak yang baik serta berarti atas kualitas audit dilihat dari nilai koefisiennya sebesar 2,832 dengan *p-value* sebesar 0,006 kurang dari 5%. Hipotesis yang diajukan adalah "*Due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit" pernyataan tersebut sudah teruji kebenarannya.

Pengaruh Kompetensi Auditor Secara Langsung Terhadap Kualitas Audit

Hasil riset yang dilaksanakan oleh (Mariyanto dan Praptoyo, 2017) menunjukkan bahwasanya kemampuan auditor memberi dampak yang baik serta berarti atas kualitas audit pada KAP profesional penunjang pasar modal di Kota Surabaya. Hal ini sejalan dengan studi (Prasetyawati et al., 2018), (Zahmatkesh dan Rezazadeh, 2017), (Ningrum dan Budiarta, 2017) yang menyimpulkan bahwasanya kompetensi auditor berdampak atas kualitas audit.

Riset ini juga sudah sejalan dengan studi yang dilaksanakan (Mariyanto dan Praptoyo,

2017), (Prasetyawati et al., 2018), (Zahmatkesh dan Rezazadeh, 2017), (Ningrum dan Budiarta, 2017) yaitu kemampuan auditor memberi dampak yang baik serta berarti atas kualitas audit dilihat dari nilai koefisiennya sebesar 2,393 dengan level signifikansi (p-value) sebesar 0,019 kurang dari 5%. Hipotesis yang diajukan yakni "Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit" pernyataan tersebut sudah teruji kebenarannya.

Pengaruh Independensi Auditor Secara Langsung Terhadap Kualitas Audit

Independensi ialah perilaku bebas serta netral yang auditor miliki terkait dengan pekerjaan auditnya. Independensi adalah perilaku mental yang wajib dikuasai oleh seorang auditor saat melaksanakan tugasnya. (Mahardika et al., 2017) dalam risetnya dengan judul Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, dan *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Hasil Audit menyatakan bahwasanya ada dampak yang berarti atas kualitas audit. Hasil penelitian (Yazid dan Wiyantoro, 2018) dan (Lufriansyah, 2017) menunjukkan bahwa kualitas audit mendapat pengaruh dari kemandirian. Hasil penelitian (Rahayu dan Armereo, 2019) menemukan independensi auditor berdampak atas kualitas hasil audit.

(Mahardika et al., 2017), (Lufriansyah, 2017), (Yazid dan Wiyantoro, 2018) dan (Rahayu dan Armereo, 2019) juga melakukan penelitian yang selaras, yakni independensi auditor dengan nilai koefisien sebesar 2,099 dan tingkat signifikansi (p-value) sebesar 0,039 kurang dari 5%. Hipotesis yang diajukan berupa "Independensi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit" pernyataan tersebut terkonfirmasi benar.

Pengaruh Kompetensi Auditor Secara Tidak Langsung Terhadap Kualitas Audit Melalui Due Professional Care

(Yulianingrum, 2018) mengungkapkan apabila level kemampuan auditor tinggi, maka tingkat skeptis yang dimiliki akan semakin tinggi dan kualitas audit pun akan meningkat, lalu riset yang dilaksanakan (Suryanto et al., 2017) membuktikan bahwa kapabilitas memberi dampak yang baik atas kualitas audit, sehingga level kemampuan yang semakin tinggi akan menaikkan kualitas hasil audit. Sementara itu, riset (Ratha dan Ramantha., 2015), memperlihatkan variabel *due professional care* memberi dampak yang baik

serta berarti atas kualitas audit di KAP yang berada di Denpasar.

Riset ini sejalan dengan studi yang dilaksanakan (Suryanto et al., 2017), (Ratha dan Ramantha, 2015) yaitu variabel kompetensi auditor berpengaruh atas variabel kualitas hasil audit melalui variabel *due professional care* dilihat dari nilai uji t sebesar 2,260 dan p-value sebanyak 0,027 kurang dari 5% yang berarti *due professional care* terbukti sebagai variabel mediasi antara kompetensi auditor dengan kualitas audit. Hipotesis yang diajukan ialah "variabel kompetensi auditor secara tidak langsung mempengaruhi variabel kualitas audit melalui variabel *due professional care*" telah terbukti benar.

Pengaruh Independensi Auditor Secara Tidak Langsung Terhadap Kualitas Audit Melalui Due Professional Care

Auditor yang independen berarti tidak mudah mendapat pengaruh karena pelaksanaan pekerjaannya berkaitan pada kepentingan umum. Auditor harus menjaga pola pikir independen. Tujuan pengungkapan opini audit adalah untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan tahunan yang disusun oleh manajemen. Kualitas audit tidak akan baik apabila seorang auditor tidak independen. Keindependensian terbukti memberi dampak yang baik serta berarti atas variabel kualitas hasil audit melalui variabel *due profesional care* selaku variabel intervening dalam penelitian (Yulia et al., 2016), (Nirmala dan Cahyonowati, 2013), (Saripudin et al., 2012), (Martini, 2012), (Badjuri, 2011), serta (Singgih dan Bawono, 2010), namun disimpulkan tidak berdampak pada riset yang dilaksanakan oleh (Kisnawati, 2012). Dampak positif independensi pada kualitas audit melalui *due professional care* sebagai variabel intervening telah dibuktikan oleh riset yang dilakukan (Pratiwi et al., 2013)

Riset ini didukung oleh studi yang dilakukan (Yulia et al., 2016), (Nirmala dan Cahyonowati, 2013), (Saripudin et al., 2012), (Martini, 2012), (Badjuri, 2011), serta (Singgih dan Bawono, 2010) yaitu variabel independensi auditor berpengaruh terhadap variabel kualitas hasil audit melalui variabel *due professional care* dilihat dari nilai uji t sebanyak 2,274 dan p-value sebanyak 0,026 kurang dari 5% yang berarti *due professional care* terbukti sebagai variabel mediasi antara independensi auditor dengan kualitas dari audit. Hipotesis yang

diajukan ialah "variabel independensi auditor berdampak secara tidak langsung terhadap variabel kualitas audit melalui variabel *due professional care*" tersebut teruji kebenarannya.

5. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi auditor berpengaruh terhadap *due professional care* pada auditor di Kantor Akuntan Publik Surabaya Timur.
2. Independensi auditor berpengaruh terhadap *due professional care* pada auditor di Kantor Akuntan Publik Surabaya Timur
3. *Due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Surabaya Timur
4. Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Surabaya Timur
5. Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Surabaya Timur
6. Kompetensi auditor secara tidak langsung berpengaruh terhadap kualitas audit melalui *due professional care* di Kantor Akuntan Publik di Surabaya Timur
7. Independensi auditor berpengaruh secara tidak langsung terhadap kualitas audit melalui *due professional care*

Keterbatasan ruang lingkup riset ini menjadi salah satu kekurangannya, yakni penelitian ini hanya berfokus pada auditor eksternal di KAP yang terdapat di Surabaya Timur, selain itu, variabel independen penelitian ini juga terbatas, dimana hasil riset ini menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, dan *due professional care* yang harus dimiliki auditor terhadap kualitas audit juga dipengaruhi oleh variabel lain, oleh karena itu, disarankan agar peneliti lain memilih rentang yang lebih luas untuk memperoleh validitas yang lebih tinggi dan dapat digeneralisasi pada populasi yang lebih luas.

6. REFERENSI

Annisya, M., & Asmaranti, Y. 2016, Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 23(1).

Badjuri, A. 2011, Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan* 3(2): 183-197.

Bawono, I. R., & Singgih, E. M. 2010, Faktor-Faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi Pada Kap ' Big Four ' di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 14(2).

Dewi, N. M. W. I., & Sudana, P. 2018, Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(1), 438-463.

Febrita, R. E., & Ari, B. K. 2019, Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 157-177.

Fitrianti, F., & Su'un, M. 2018, Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Paradoks Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 01-14.

Hadi, F. W., & Handojo, I. 2017, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(2), 209-218.

Lufriansyah, L. 2017, Due professional care dalam memediasi pengaruh kompetensi, independensi, dan motivasi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 1(1), 39-52.

Mahardika, P. I., Edy Sujana, S. E., & Purnawati, I. G. A. 2017, Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat di Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).

Mardijuwono, A. W., & Subianto, C. 2018, Independence, professionalism, professional skepticism: The relation toward the resulted audit quality. *Asian Journal of Accounting Research*.

Mariyanto, B. F., & Praptoyo, S. 2017, Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika

- Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(2).
- Maulita, A. I. D., & Suryono, B. 2018, Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(7).
- Muhsin, M. 2017, Pengaruh Due Professional Care Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Auditor Kantor Inspektorat Kabupaten Kubu Raya Dan Kabupaten Landak Propinsi Kalimantan Barat). In *Seminar Nasional Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi 2017*.
- Ningrum, K. D., & Budiarta, K. K. B. 2017, Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor, Kompetensi Dan Due Professional Care Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 615-644.
- Nirmala, P.A, Cahyonowati, N. 2013, Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1-13
- Prabhawanti, P. P., & Widhiyawani, N. L. S. 2018, Pengaruh Besaran Fee Audit dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dan Etika Profesi Auditor Sebagai Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(3), 2247-2273.
- Pranadata, I. N. W. B., & Badera, I. D. N. 2016, Pengaruh Kompetensi, Due Professional Care, Pengalaman Kerja, Dan Besaran Fee Audit Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(3), 1981-2007.
- Prasetyawati, G. I., Kusdiasmo, B., & Dewi, S. N. 2018, Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi, Due Professional Care Dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit. *Advance*, 5(1), 38-47.
- Pratiwi, K. A., & Astika, I. P. 2013, Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Pada Kualitas Audit Dengan Due Profesional Care Sebagai Variabel Intervening di Kantor Akuntan Publik (KAP) Se-Propinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Puspita, M. A. P. W., & Utama, I. M. K. 2016, Fee Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(3), 1829-1856.
- Rahayu, P. F., & Armereo, C. 2019, Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Time pressure dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Musi Banyuasin Sekayu. *Akuntansi Dan Manajemen*, 14(2), 65.
- Ratha, I. M. D. K., & Ramantha, I. W. 2015, Pengaruh Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(1), 311-339.
- Rialdy, N., Sari, M., & Nainggolan, E. P. 2020, Model Pengukuran Kualitas Audit Internal (Studi Pada Auditor Internal Pada Perusahaan Swasta, BUMD dan BUMN di Kota Medan). *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 210-226.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. 2015. *Organizational behavior (16th Global ed.)*. Harlow, UK: Pearson.
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. 2019, Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan). *Jurnal Manajemen*, 5(1), 81-92.
- Suryanto, R., Indriyani, Y., & Sofyani, H. 2017, Determinan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(1), 102-118.
- Wilasita, I. A. P., Edy Sujana, S. E., Musmini, L. S., & SE, A. 2014, Pengaruh Independensi, Due Professional Care, dan Kepatuhan Pada Kode Etik Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit (Studi Empiris Pada KAP Denpasar). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).

- Yazid, H., & Wiyantoro, L. S. 2018. The Effect of Work Experience, Internal Auditor Competence, Independence to Due Professional Care and Implications in Internal Audit Quality. *Advanced Science Letters*. Amerika: American Scientific Publishers: 2565-2568.
- Yulia, Hasan, A., & Hardi. 2016, Pengaruh kompetensi, independensi, dan pengalaman terhadap kualitas audit dengan due professional care Sebagai variabel intervening pada Inspektorat di Kabupaten Siak dan Kuantan Singingi. *Jurnal Ekonomi*, 24(64), 168–183.
- Yulianingrum, N. N., & Wahyono, D. 2018. Pengaruh Independensi Auditor, Kompetensi Auditor Dan Pengalaman Auditor Terhadap Skeptisme Profesional Auditor (Studi Empiris Pada Kap Kota Semarang Dan Yogyakarta). *Doctoral Dissertation*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zahmatkesh, S., & Rezazadeh, J. 2017. The effect of auditor features on audit quality. *Tékhné*. Iran: Elsevier: 15(2), 79-87.